

Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Return On Asset* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia

Anita Erari

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Cenderawasih

Jln. Kampus Uncen Waena, Jayapura Papua Indonesia Telpn +62 967 572113 - 572114

aerari@yahoo.co.id

ABSTRACT

This study aimed to analyze the influence of *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* and *Return On Asset* on stock returns simultaneously and partially. Objects of research are mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Data used to analysis is the financial statements (Balance Sheet and Income Statement) 2010-2013, using the technique of multiple regression analysis and ratios. It was concluded from the results of data analysis that: variable *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* and *Return On Asset* simultaneously affect the stock return to the calculated F value of 4.141 with a significance level of less than 0.05. *Current Ratio* and *Debt to Equity* partially no effect on stock returns, only a return on assets that have an influence on stock returns with t count of 3,107 with significance value of 0.004, so the dominant variable effect on stock returns is *Return On Asset*.

Keywords: *Current ratio, debt to equity ratio, return on asset, stock return*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Asset* terhadap *return saham* secara simultan dan parsial. Objek penelitian adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data analisis adalah laporan keuangan (Neraca dan Laporan Laba Rugi) tahun 2010-2013, menggunakan tehnik analisis rasio dan regresi berganda. Disimpulkan dari hasil analisis data bahwa: variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* secara simultan berpengaruh terhadap *return saham* dengan nilai F hitung sebesar 4,141 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05. *Current Ratio* dan *Debt to Equity* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return saham*, hanya *Return On Asset* yang

mempunyai pengaruh terhadap *return* saham dengan *t* hitung sebesar 3,107 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004, sehingga variabel yang dominan berpengaruh terhadap *return* saham adalah *Return On Asset*.

Kata Kunci: *Current ratio, debt to equity ratio, return on asset, return saham*

PENDAHULUAN

Pasar modal di Indonesia telah menjadi suatu lembaga investasi yang berperan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pasar modal memiliki fungsi menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) kepada pihak yang membutuhkan dana (perusahaan). Pasar modal menjadi wadah alternatif bagi perusahaan untuk mendapatkan dana guna menjalankan dan mengembangkan usaha selain melalui lembaga keuangan lainnya seperti bank, koperasi dan pegadaian. Pasar modal merupakan tempat pertemuan antar perusahaan dengan individu atau masyarakat atau sebaliknya dan juga antar perusahaan.

Keterlibatan masyarakat atau publik dalam pasar modal adalah dengan cara membeli saham perusahaan tertentu yang ditawarkan dalam pasar modal. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terjadi transaksi jual-beli dalam pasar modal layaknya pasar barang dan jasa pada umumnya. Pada dasarnya, pasar modal memiliki dua fungsi yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan.

Fungsi ekonomi pasar modal adalah menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Fungsi keuangan pasar modal adalah menyediakan dana yang dibutuhkan oleh pihak-pihak lainnya tanpa harus terlibat secara langsung dalam kegiatan operasi perusahaan (Husnan, 2005).

Keterlibatan investor dalam kepemilikan modal dengan cara membeli saham perusahaan mengandung resiko (*risk*) walaupun yang diharapkan pemegang saham adalah laba (*return*). Untuk itu perusahaan wajib memberi *reward* dalam bentuk deviden kepada pemegang saham, yang dikenal dengan istilah *return* saham.

Risk and *return* adalah kondisi yang dialami oleh perusahaan, institusi, dan individu dalam keputusan investasi yaitu, baik kerugian maupun keuntungan dalam suatu periode akuntansi. Hubungan antara risiko dengan tingkat pengembalian adalah bersifat linear atau searah, kondisi linear terjadi pada pasar yang bersifat normal, semakin tinggi tingkat pengembalian maka semakin tinggi pula risiko, semakin besar asset yang kita tempatkan dalam keputusan investasi maka semakin besar pula risiko yang timbul dari investasi.

Besar kecilnya tingkat pengembalian dan risiko bukan saja terletak pada transaksi jual beli dalam pasar modal, tetapi juga dipengaruhi oleh keputusan investasi dalam jenis dan bidang usaha yang dipilih. Salah satu bidang usaha yang membutuhkan kecermatan penilaian kelayakan dan investasi dalam jumlah besar yaitu perusahaan pertambangan.

Perusahaan pertambangan adalah industri padat modal dan risiko tinggi. Pertambangan mempunyai beberapa karakteristik, yaitu sumber daya yang tidak dapat diperbarui, mempunyai risiko relatif lebih tinggi, dan pengusahaannya mempunyai dampak lingkungan baik fisik maupun sosial yang relatif lebih tinggi dibandingkan perusahaan komoditi lain pada umumnya.

Ada beberapa macam risiko di bidang pertambangan yaitu (eksplorasi) yang berhubungan dengan ketidakpastian penemuan cadangan (produksi), risiko teknologi yang berhubungan dengan ketidakpastian biaya, risiko pasar yang berhubungan dengan perubahan harga, dan risiko kebijakan pemerintah yang berhubungan dengan perubahan pajak dan harga domestik. Risiko-risiko tersebut berhubungan dengan besaran-besaran yang mempengaruhi keuntungan usaha yaitu produksi, harga, biaya dan pajak. Usaha yang mempunyai risiko lebih tinggi menuntut pengembalian keuntungan (*Rate of Return*) yang lebih tinggi. *Return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinteraksi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor dalam menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya. (Tandelilin, 2010).

Menurut Ang (1997) ada dua faktor yang mempengaruhi *return* suatu investasi yaitu (1) faktor internal perusahaan seperti kualitas dan reputasi manajemen, struktur modal, komposisi aktiva, perbandingan aktiva lancar dan hutang lancar; (2) faktor eksternal, misalnya pengaruh kebijakan moneter dan fiskal, perkembangan sektor industri, tingkat inflasi dan sebagainya.

Faktor internal perusahaan seperti disebutkan diatas dapat dilihat dalam laporan keuangan perusahaan. Analisis kondisi keuangan biasanya menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas dan rasio pasar. Masing-masing jenis rasio memberikan informasi kemampuan perusahaan yang berbeda kepada publik sesuai tujuan atau manfaat rasio yang digunakan.

Penelitian ini menggunakan rasio likuiditas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aktiva lancar; rasio solvabilitas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila sekiranya perusahaan dilikuidasi; rasio profitabilitas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dikaitkan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri; dan rasio pasar yaitu rasio yang mengukur harga pasar saham relatif terhadap nilai bukunya.

Rasio likuiditas dalam penelitian ini diproxikan dengan *Current Ratio* (CR) yaitu suatu cara untuk menguji tingkat proteksi yang di peroleh pemberi pinjaman jangka pendek yang diberikan oleh perusahaan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan. Beberapa bukti empiris mengenai pengaruh CR terhadap *return* saham menunjukkan

hasil yang berbeda-beda. Menurut Ulupui, CR memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai *return* saham. Pengaruh CR terhadap *return* Saham yaitu jika CR rendah akan menyebabkan terjadi penurunan *return* saham, dan jika CR terlalu tinggi dianggap kurang baik, karena pada kondisi tertentu hal tersebut menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur (aktivitas sedikit) yang akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan. Untuk itu perusahaan harus mempertahankan CR yang optimal yaitu CR yang menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja yang sangat penting untuk menjaga performance kinerja perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi performance *return* saham. Hal ini dapat memberikan keyakinan kepada investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan *return* saham.

Rasio solvabilitas biasanya diasosiasikan dengan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Helfert (1998), DER adalah suatu upaya untuk memperlihatkan proporsi relatif dari pemberi pinjaman terhadap hak kepemilikan, dan digunakan sebagai ukuran peranan hutang. Studi empiris mengenai hubungan DER dengan *return* saham digambarkan sebagai hubungan yang signifikan terhadap nilai *return* saham. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Natarsyah (2000) dan Sunarto (2001). Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar sehingga tingkat resiko perusahaan semakin besar dalam memenuhi hutangnya, yaitu membayar pokok hutang ditambah dengan bunganya. Hal ini membawa dampak pada menurunnya harga saham dan *return* saham, sehingga investor tidak responsif terhadap informasi ini dalam pengambilan keputusan investasi pada saham.

Profitabilitas dalam penelitian ini sejalan dengan pendapat Machfoedz (1998), yaitu profitabilitas dapat dioxikan dengan *Return On Asset* (ROA). ROA yang meningkat akan meningkatkan *return* saham. Perusahaan dengan ROA yang besar akan menarik minat para investor untuk menanamkan dananya kedalam perusahaan. Hal ini disebabkan karena ROA yang besar akan menunjukkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba semakin baik, begitupun sebaliknya jika perusahaan mempunyai ROA yang kecil maka kinerja saham perusahaan akan buruk. ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Return saham adalah hasil yang diperoleh investor dari kegiatan investasi pada pembelian saham. Investor akan senang apabila mendapatkan *return* yang tinggi dari waktu ke waktu. *Return* saham sebagai indikator prestasi perusahaan secara langsung kepada pemegang saham. Semakin tinggi *return* saham yang diperoleh maka investor senang untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Husnan (2005) menyebutkan bahwa tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected return*) adalah laba yang akan

diterima oleh pemodal atas investasinya pada perusahaan emiten dalam waktu yang akan datang dan tingkat keuntungan ini sangat dipengaruhi oleh prospek perusahaan di masa yang akan datang. Seorang investor akan mengharapkan *return* tertentu di masa yang akan datang tetapi jika investasi yang dilakukannya telah selesai maka investor akan mendapat *return* realisasi (*realized return*) yang telah dilakukan.

Berdasarkan uraian diatas, maka akan sangat penting dan bermanfaat jika dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh kemampuan perusahaan terhadap *return* saham dengan judul “Analisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: mendeskripsikan pengaruh *CR*, *DER* dan *ROA* secara simultan dan parsial terhadap *return* saham perusahaan pertambangan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI).

KAJIAN TEORI

Current Ratio

Current ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya *return* saham yang akan dibayarkan (Riyanto, 2008). *Return* saham bagi perusahaan merupakan kas keluar, maka semakin besar likuiditas perusahaan secara keseluruhan akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar *return* saham.

Current Ratio (CR) adalah suatu cara untuk menguji tingkat proteksi yang di peroleh pemberi pinjaman berpusat pada kredit jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan (Helfert, 1998). CR yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karean menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan (Sawir, 2009). Hal ini menunjukkan bahwa investor akan memperoleh *return* yang lebih rendah jika kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin rendah.

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas. Solvabilitas berbicara tentang efisiensi perusahaan memanfaatkan ekuitas pemilik dalam rangka mengantisipasi hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek.

Solvabilitas berkaitan dengan struktur modal yaitu perbandingan atau proporsi dari total hutang dengan modal sendiri dalam perusahaan. Keputusan struktur modal berkaitan dengan pemilihan sumber dana baik yang berasal dari dalam maupun dari luar, sangat mempengaruhi nilai perusahaan.

DER menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya saat dilikuidasi. Menurut Brigham dan Gapenski (1997) setiap perusahaan harus menetapkan target struktur modal, yaitu pada posisi kesimbangan biaya dan keuntungan marginal dari pendanaan dengan hutang, sebab pada posisi itu nilai perusahaan menjadi maksimum". Berdasarkan teori ini, menggunakan semakin banyak hutang berarti memperbesar resiko yang ditanggung pemegang saham (ekuitas) dan juga memperkecil tingkat pengembalian yang diharapkan, sehingga potensial mengurangi *return* saham.

Menurut Bambang Riyanto (2008), pembiayaan dengan utang, memiliki 3 implikasi penting (1) memperoleh dana melalui utang membuat pemegang saham dapat mempertahankan pengendalian atas perusahaan dengan investasi yang terbatas, (2) kreditur melihat ekuitas, untuk memberikan *margin* pengaman, sehingga jika pemegang saham hanya memberikan sebagian kecil dari total pembiayaan, maka risiko perusahaan sebagian besar ada pada kreditur; (3) jika perusahaan memperoleh pengembalian yang lebih besar atas investasi yang dibiayai dengan dana pinjaman dibanding pembayaran bunga, maka pengembalian atas modal pemilik akan menjadi lebih besar. Akan tetapi, jika pengembalian yang diperoleh atas investasi yang dibiayai dengan dana pinjaman kecil dibandingkan dengan bunga, maka pengembalian atas modal pemilik semakin kecil.

Semakin besar DER menunjukkan bahwa struktur modal lebih banyak memanfaatkan hutang dibandingkan dengan modal sendiri. Menurut Syamsuddin (2004), DER merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh pemilik perusahaan". Rasio hutang (*debt*) terhadap modal (*equity*) merupakan salah satu parameter yang dapat digunakan untuk memahami kesehatan perusahaan dari segi permodalan".

Return On Asset

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampulabaan (Profitabilitas). Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasional. Laba merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan (analisis fundamental perusahaan) karena laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Daya tarik utama bagi pemilik perusahaan (pemegang saham) dan para calon investor dalam suatu perusahaan adalah profitabilitas. Hanafi (2004) menyatakan bahwa profitabilitas mempengaruhi kebijakan pembayaran *return* saham dalam bentuk deviden karena deviden dibagikan dari keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan, maka besarnya keuntungan tentu akan mempengaruhi besarnya *return* saham yang akan dibagikan.

Menurut Machfoedz (1998) ROA menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan akan berdampak pada pemegang saham perusahaan. ROA yang semakin bertambah menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan para pemegang saham akan mendapatkan keuntungan dari deviden yang diterima semakin meningkat, atau semakin meningkatnya harga maupun *return* saham.

Studi yang dilakukan Rina (1999) dan Hebble (2009) menyimpulkan bahwa ROA tidak signifikan berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan hasil penelitian Natarsyah (2000), Pancawati, dkk (2001) dan Ambrose (2009) menyimpulkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga *return* saham.

Return Saham

Return (kembali) adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi. Jadi setiap investasi dalam pembelian saham baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama mendapatkan keuntungan yang disebut sebagai *return* saham baik langsung maupun tidak langsung (Ang, 1997). *Return* saham terdiri dari dua jenis yaitu *current income* (pendapatan lancar) dan *capital gain* (keuntungan selisih harga). *Current income* merupakan keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran yang bersifat periodic seperti pembayaran bunga deposito, bunga obligasi, deviden dan sebagainya. Komponen kedua dari *return* saham adalah *capital gain*, yaitu keuntungan yang diterima karena adanya selisih antara harga jual dengan harga beli saham dari suatu instrument investasi.

Return realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang terjadi yang dihitung berdasarkan data historis dan berfungsi sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan. *Return* histories juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi (*expected return*) di masa datang. *Return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh investor di masa mendatang. *Return* saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah *capital gain* yang lazim juga disebut sebagai *capital actual*, Alasan digunakan *capital gain*, karena tidak semua perusahaan membagikan deviden.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif, yaitu menjelaskan hubungan antar variabel dengan menganalisis data numerik menggunakan rasio dan analisis statistik. Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan hubungan rasio keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu 2010 – 2013 dengan menerapkan metode regresi berganda. Penelitian ini menggunakan data sekunder.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan, terdiri dari Laporan laba Rugi dan Neraca tahun 2010-2013. Data sekunder dipilih dari semua perusahaan yang bergerak dalam bidang eksplorasi sumber daya alam, yaitu perusahaan pertambangan.

Dengan demikian, populasi penelitian adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Dari Website BEI, Jumlah perusahaan pertambangan yang terdaftar pada tahun 2014 sebanyak 19 perusahaan. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk menetapkan jumlah sampel, karena penentuan banyaknya sampel didasari atas beberapa kriteria atau pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2007). Kriteria penentuan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar secara terus menerus di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010-2013
2. Perusahaan Pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap (Laporan Laba Rugi dan Neraca) dari periode 31 Desember 2010 sampai 31 Desember 2013.
3. Jika ketersediaan dan kelengkapan data tidak bisa dihitung rasionya, maka akan dikeluarkan.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel di atas, jumlah sampel yang memenuhi kriteria adalah sebanyak 8 perusahaan

TABEL I. SAMPEL PENELITIAN

| Singkatan | Nama Emiten |
|-----------|---------------------------------|
| ADRO | Adaro Energy Tbk |
| ANTM | Aneka Tambang (Persero) Tbk |
| BRAU | Berau Coal Energy Tbk |
| BUMI | Bumi Resources Tbk |
| BYAN | Bayan Resources Tbk |
| ITMG | Indo Tambangraya Mega Tbk |
| PTBA | Tambang BatuBara Bukit Asam Tbk |
| SMMT | Eatertainment International Tbk |

Sumber: Data Diolah, 2014

Tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa rasio keuangan dan regresi berganda.

Analisis Rasio

Current Ratio, (CR) yaitu rasio yang membandingkan jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar untuk memperlihatkan seberapa besar ketersediaan aktiva lancar untuk menjamin hutang lancar. Rumus CR sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100$$

Debt to Equity Ratio (DER) yaitu rasio yang digunakan untuk menggambarkan perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan menjamin total kewajiban, dengan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100$$

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya total aktiva, yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus sbb:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

Return Saham. *Return Saham* menurut (Tandelilin, 2010) adalah salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi yaitu imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas investasi yang dilakukan. Secara matematis menurut Hartono (2013) *return* saham (R_t) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \times 100$$

Dimana:

R_t = *Return* saham pada periode-t

P_t = Harga saham periode pengamatan

P_{t-1} = Harga saham periode sebelum pengamatan.

Analisis Statistik

Analisis statistik terdiri dari uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda, yaitu:

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi digunakan untuk menguji kelayakan model regresi yang terdiri dari:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

2. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi untuk mengetahui sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$.

3. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Analisis Regresi Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

$$Y = \text{Return Saham } (Rt)$$

$$a = \text{Konstanta}$$

$$X_1 = \text{Current Ratio } (CR)$$

$$X_2 = \text{Debt to Equity Ratio } (DER)$$

$$X_3 = \text{Return on Assets } (ROA)$$

$$b_{1,2,3} = \text{Koefisien regresi variabel}$$

$$X_{1,2,3}$$

$$e = \text{error}$$

Uji secara Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara serempak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini nilai F_{hitung} akan dibandingkan dengan F_{tabel} pada tingkat signifikan (α) = 5%.

Uji Secara Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah setiap variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikan (α) = 5%.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dapat dilihat pada nilai *Adjusted R Square* yang menunjukkan

seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel independen. Semakin tinggi nilai *Adjusted R Square* maka berarti semakin baik model regresi yang digunakan karena menandakan bahwa kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat juga semakin besar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov Smirnov dan diperoleh hasil pada tabel 2.

TABEL 2. HASIL UJI NORMALITAS

| Nilai Sig. | Unstandardized Residual |
|------------------------|-------------------------|
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .529 |

Berdasarkan hasil analisis uji normalitas kolmogorov-smirnov diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,529 lebih besar dari dari 0,5, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan Durbin-Watson dan diperoleh hasil pada tabel 3.

TABEL 3. HASIL UJI AUTOKORELASI

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Durbin-Wats |
|-------|-------------------|----------|-------------------|-------------|
| 1 | ,554 ^a | ,307 | ,233 | 1,576 |

Tabel 3 memperlihatkan nilai statistik D-W sebesar 1,576. Angka ini terletak diantara -2 dan +2, dari pengamatan ini dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi positif maupun autokorelasi negatif.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan nilai VIF dan diperoleh hasil pada tabel 4.

TABEL 4. HASIL UJI MULTIKOLINERITAS

| Model | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
|------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | | | Toler | VIF |
| 1 | | | | |
| (Constant) | 12.914 | .000 | | |
| CR | .161 | .873 | .958 | 1.044 |
| DER | 1.708 | .099 | .973 | 1.028 |
| ROA | 3.107 | .004 | .982 | 1.018 |

Dalam Tabel 4 diatas tidak ada satupun variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10 dan tidak ada yang memiliki tolerance value lebih kecil dari 0,1, dimana nilai VIF untuk variabel *CR* 1,044(< 10) dengan nilai tolerance 0,958 (> 0,1), variabel *DER* nilai VIF 1,028 (< 10) dengan nilai tolerance 0,973 (> 0,1) dan variabel *ROA* nilai VIF 1,018 (< 10) dengan nilai tolerance 0,982 (> 0,1). sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas yang dipakai dalam penelitian tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Pengujian Pengaruh *CR*, *DER* dan *ROA* secara simultan terhadap *return* saham

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak dengan variabel dependen. Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 5, didapat nilai F hitung sebesar 4,141 dengan tingkat signifikansi 0,015. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *CR*, *DER* dan *ROA* berpengaruh terhadap *Return* Saham.

TABEL 5. HASIL UJI F (ANOVA)

| Model | | Sum of Squares | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|-------------|-------|------|
| 1 | Regression | 7.866 | 2.622 | 4.141 | .015 |
| | Residual | 17.730 | .633 | | |
| | Total | 25.596 | | | |

TABEL 6. HASIL UJI T

| Model | | Unstandardized Coefficients | | t | Sig. |
|-------|----------------------|-----------------------------|------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | | |
| 1 | (Constant) | 3.087 | .239 | 12.914 | .000 |
| | Current Ratio | 9.982E-5 | .001 | .161 | .873 |
| | Debt to Equity Ratio | .001 | .001 | 1.708 | .099 |
| | Return On Asset | .031 | .010 | 3.107 | .004 |

Penelitian ini sekaligus memperlihatkan bahwa *return* saham perusahaan pertambahan sebesar 95,859 dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti kondisi ekonomi, pengumuman laporan keuangan dan nama baik perusahaan di mata investor.

Pengujian pengaruh *CR*, *DER* dan *ROA* secara parsial terhadap *return* saham.

Hasil analisis pada Tabel 6 di atas memperlihatkan bahwa hanya ada satu variabel yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya, yaitu variabel *Return On Asset* dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat dipastikan bahwa variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya.

Hasil Uji Pengaruh *Current Ratio* (X1) terhadap *Return* saham (Y).

Hasil pengujian parsial (uji t) antara *Current Ratio* terhadap *Return* saham menunjukkan t hitung sebesar 0,161 dengan nilai signifikan sebesar 0,873 yang berada di atas 0,05. Hal ini berarti bahwa tidak ada pengaruh variabel *Current Ratio* secara parsial terhadap *Return* saham.

Berdasarkan persamaan regresi juga terlihat bahwa koefisien untuk variabel CR bernilai 9,983E-5, sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel CR terhadap *Return* saham adalah tidak signifikan. Kondisi ini mengandung arti bahwa CR yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas dan merupakan indikator awal mengenai ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. CR yang tinggi, yang berarti likuiditas yang tinggi juga menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu mengelola *money to create money*, yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan.

Investor sering menilai bahwa semakin besar CR menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja yang sangat penting untuk menjaga *performance* kinerja perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi *performance* harga saham. Hal ini dapat memberikan keyakinan kepada investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan *return* saham.

Hasil analisis ini didukung oleh penelitian Hernendiastoro (2005), Sulaiman dan Handi (2008), Prihartini 2009, Farkhan dan Ika (2012 serta Prasetya, dkk (2014) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Akan tetapi hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulupui (2005) dan Prihartini (2009) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap *return* saham.

Hasil Uji Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X2) terhadap *Return* saham (Y).

Hasil pengujian parsial (uji t) antara DER terhadap *return* saham menunjukkan t hitung sebesar 1,708 dengan nilai signifikan sebesar 0,099 yang berada di atas 0,05. Hal

ini berarti bahwa tidak ada pengaruh variabel *Debt to Equity Ratio* secara parsial terhadap *return* Saham. Berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien variabel DER bernilai positif 0,001, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh yang diberikan oleh DER terhadap *Return* Saham adalah tidak signifikan. Kondisi ini mengandung arti bahwa semakin rendah *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin kecil ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar sehingga tingkat resiko perusahaan semakin kecil.

Oleh sebagian investor DER dipandang sebagai besarnya tanggung jawab perusahaan terhadap pihak ketiga yaitu kreditor yang memberikan pinjaman kepada perusahaan. DER yang terlalu tinggi mempunyai dampak buruk terhadap kinerja perusahaan, karena dengan tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban tetap perusahaan akan semakin besar dan akan mengurangi keuantungan. Dengan tingkat utang yang tinggi dan dibebankan kepada pemegang saham, tentu akan meningkatkan resiko investasi kepada para pemegang saham.

Perusahaan pertambangan merupakan industri yang syarat dengan resiko, terutama pada tahap eksplorasi hingga konstruksi yang memiliki ketidakpastian yang tinggi dan memerlukan modal yang sangat besar, karena tingkat resiko yang tinggi sehingga pihak perbankan dalam negeri kadang tidak berani memberi dukungan pendanaan bagi perusahaan pertambangan yang masih dalam tahapan tersebut dan baru berani memberi pinjaman jika perusahaan telah memasuki tahap produksi.

Hasil analisis ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2003), Julliumursyida, dkk (2008), Widayanti (2012), Farkhan dan Ika (2012) serta Malintan dan Herawati (2013) yang menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil analisis ini tidak sejalan atau bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasetya, dkk (2014), yang menyimpulkan bahwa DER berpengaruh terhadap *return* saham.

Hasil Uji Pengaruh *Return On Asset* (X3) terhadap *Return* Saham (Y)

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif *Return* saham sebesar 3,224 dan signifikan terhadap *Return* saham dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 yang berada dibawah 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* Saham.

Kondisi ini mengandung arti bahwa semakin tinggi nilai ROA semakin tinggi pula *return* saham yang diperoleh perusahaan. Perusahaan dengan ROA yang besar akan menarik investor untuk menanamkan dananya ke dalam perusahaan. Hal ini di sebabkan ROA yang besar menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik.

Tingkat profitabilitas perusahaan yang baik tentu akan menarik minat investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut, karena ROA yang tinggi akan meningkatkan tingkat

kembalian (*return*) yang dinikmati oleh investor. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi ROA menunjukkan semakin efektif perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Jika minat investor untuk membeli saham perusahaan pertambangan meningkat, maka harga saham perusahaan pertambangan juga cenderung meningkat diikuti oleh tingkat kembalian (*return*) saham yang besar.

Hasil ini memberikan dukungan terhadap penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rita (2004), Ulupui (2005), Prihartini (2009) Susilawati, dkk (2009), Widayanti (2012), Farkhan dan Ika (2012 serta Malintan dan Herawati (2013) yang hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap *return* saham. Namun hasil analisis ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasetya, dkk (2014) serta Ni Made, dkk (2014) yang menyimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Uji Koefisien Determinasi

Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi. Pada tabel dapat menjelaskan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen.

Besarnya Adjusted R² berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS diperoleh sebesar 0,233. Dengan demikian besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel CR, DER dan ROA terhadap *return* saham adalah 2,33% sedangkan sisanya sebesar 97,67% (100% - 2,33%) adalah dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini maka hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Variabel CR, DER dan ROA secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham dengan nilai F hitung sebesar 4,141 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,015 yang berada di bawah 0,05.
2. Secara parsial hanya variabel ROA yang berpengaruh signifikan terhadap *return* saham sebesar 3,107 pada Uji t dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 yang berada dibawah 0,05, sedangkan CR dan DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham.
3. Variabel yang dominan berpengaruh terhadap *return* saham adalah ROA dengan nilai t hitung sebesar 3,107 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,004 yang berada dibawah 0,05.

Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini telah dirancang dengan sebaik-baiknya, namun masih terdapat beberapa keterbatasan yaitu:

1. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan pertambangan yang *listed* di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisir.
2. Proksi rasio keuangan yang digunakan untuk Likuiditas hanya CR, Solvabilitas adalah DER dan mewakili profitabilitas hanya ROA.
3. Periode penelitian hanya 4 tahun, sehingga hasil yang diperoleh kemungkinan tidak konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya.

Saran

1. Bagi peneliti berikutnya diharapkan menambah rasio keuangan sebagai variabel independen, karena sangat memungkinkan rasio keuangan lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap *Return* saham dan dapat memperpanjang periode pengamatan agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih valid.
2. Beberapa variable tidak terbukti dalam penelitian ini, sebaiknya penelitian selanjutnya menggunakan proksi rasio lain untuk Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas. Contohnya untuk profitabilitas bisa menggunakan rasio ROE, NPM dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambrose, (2009), Secured Debt and Corporate Performance Evidence FEITs. The Pennsy Luania State University, National University of Singapore.
- Ang, Robert, (1997), Buku Pintar Pasar Modal Indonesia, Jakarta, Mediasoft Indonesia.
- Arsyad Lincolin, dkk, (1993), Metode penelitian. Edisi Revisi, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Brigham, E.F., Houston, J.F., (2010), Fundamentals of Financial Management, Ninth Edition. Harcourt.
- Brigham, E.F., Gapenski, Louis, (1997), Intermediate Financial Management, Fifth Edition, Sea Harbor Driver: The Dryden Press.
- Fahmi, Irham dan Hadi, Yovi Lavianti, (2009), Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Alfabeta, Bandung.
- Fahmi, (2012), Analisis Kinerja Keuangan (Panduan bagi Akademisi, Manajer dan Investor untuk menilai dan menganalisis bisnis dari aspek keuangan), Penerbit: Alfabeta, Bandung.
- Farkhan dan Ika, (2012), Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur di BEI. Value Added, Vol. 9, No. 1.
- Ghozali, Imam, (2012), Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Penerbit: Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hanafi, Mamduh M., (2004), Manajemen Keuangan. Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Helfert, E.A., (1998), Teknik Analisis Keuangan. Jakarta: Erlangga.
- Hartono, Jogiyanto M., (2013), Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi Delapan: BPFE, Yogyakarta.
- Husnan, Suad, (2003), Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas, Yogyakarta: BPFE, UGM.
- Hebble Annette, (2009), Corporate Governance and Firm Characteristic, Journal of Business of Economics, Universitas of St Thomas.
- Hernendiastoro, Andre, (2005), Pengaruh Kinerja Perusahaan Dan Kondisi Ekonomi Terhadap Return Saham Dengan Metode Intervalling (Studi Kasus Pada Saham-Saham LQ 45). Masters thesis, Program

Pascasarjana Universitas Diponegoro.

- Husnan, S., (2005), *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Julliumursyida, Muammar, Wahyudin dan Gazali, (2008), Pengaruh Kinerja Keuangan Manufaktur Terhadap Return Saham di BEJ, *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*. Vol 8 No 1.
- Kurnia, Nike, (2013), Pengaruh Kinerja Perusahaan dan Risiko Sistematis Terhadap Return saham Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Tahun 2008 – 2011, *Jurnal Akuntansi* Vol. 1, No. 2, Hal 1-25 Seri B.
- Kasmir, (2008), *Analisis Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Machfoedz, Mas'ud, (1998), *Akuntansi Manajemen*, BPFE-Yogyakarta.
- Machfoedz, Mas'ud, (1994), *Financial Ratio Analysis and The Prediction of Earnings Changes in Indonesia*, *Kelola*, No. 7/III/1994.
- Malintan, R., dan Herawati, T., (2013), Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Price Earning Ratio dan Return On Asset Terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2005 – 2010. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi S1, FEB*, Vol 2 No 4.
- Murhadi, Werner R., (2013), *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*, Penerbit: Salemba Empat, Jakarta.
- Natarsyah, Syahib, (2000), Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis terhadap Harga Saham (Kasus Industri Barang Konsumsi yang Go-Public Di Pasar Modal Indonesia), *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 15 No. 3.
- Ni Made Sri Rastini, Anantawikrama Tungga Atmadja dan Ni Kadek Sinarwati, (2014), Pengaruh Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Real Estate And Property yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi S1)* Vol 2, No 1.
- Nur Indrianto dan Bambang Supomo, (1999), *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Pancawati, L. Suryanto dan Anies Chariri, (2001), Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Ekonomi terhadap Return Saham pada Perusahaan di BEJ: Studi pada Industry dan Chemical", *Jurnal Bisnis Strategi* vol.8, thn VI Prog. MM UNDIP.
- Prasetya, I Putu Eva., I Made Pradana Adiputra., Ananta Wikrama Tungga Atmadja, (2014), Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Asset (ROA) terhadap return saham pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi S1)* Vol 2, No 1.
- Prihartini, Ratna, (2009), Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, ROA, DER, dan CR Terhadap Return Saham (Studi Kasus Saham Industri Real Estate and Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2003–2006), Tesis, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Rahayu M, I. K. A., (2003), Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham di BEI Periode 1999 – 2001). (Doktoral Dissertation, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro).
- Riyanto, Bambang, (2008), *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*, BPFE, Yogyakarta.
- Rina Trisnawati, (1999), Pengaruh Informasi Prospektus pada Return Saham di Pasar Modal. Simposium Nasional Akuntansi II dan Rapat Anggota II. Ikatan Akuntan Indonesia, Kompartemen Akuntan Pendidik.
- Rita Kusumawati, (2004), Analisis Pengaruh Faktor Fundamental terhadap return Saham Kasus pada Perusahaan Manufaktur Di BEJ Periode 1998-2001, *Jurnal Analisis Bisnis dan Ekonomi*, Vol 2.
- Sartono, Agus, R., (2008), *Majemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Penerbit: BPFE Yogyakarta.
- Sawir, Agnes, (2009), *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sugiyono, (2007), *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung.
- Sunarto, (2001), Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Leverage Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur di BEJ, *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*.

- Sulaiman dan Handi, Ana, (2008), Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur di BEJ, *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi* Vol: 2 No.2.
- Susilawati, Yeye dan Turyanto, Tri, (2009), Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas terhadap Return Saham Perusahaan, *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, ISSN: 1979-4878 Vol. 3 No.1.
- Syamsuddin, Lukman, (2004), *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tandelilin, Eduardus, (2010), *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, BPFE, Yogyakarta.
- Ulupui, IGKA., (2005), Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Dengan Kategori Industri Barang Konsumsi di BEJ), *Jurnal Akuntansi*, Bali: Universitas Udayana.
- Wahyudi, Sugeng, (2003), Pengaruh Rasio Harga Nilai Buku dan Rasio Hutang Modal Sendiri Terhadap Return Saham, *Media Ekonomi dan Bisnis*, Vol XV, No 2.
- Widayanti, Novi Wulandari dan Dianita, Fita, (2012), Pengaruh Rasio Leverage, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Return Saham Perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di BEI Periode 2003-2008, *Relasi Jurnal Ekonomi*.
- Weygandt, Jerry. J dan Kieso, Donald. E., (2008), *Accounting Principle*, Salemba Empat, Jakarta.
- www.duniainvestasi.com
- www.idx.co.id
- www.sahamok.com